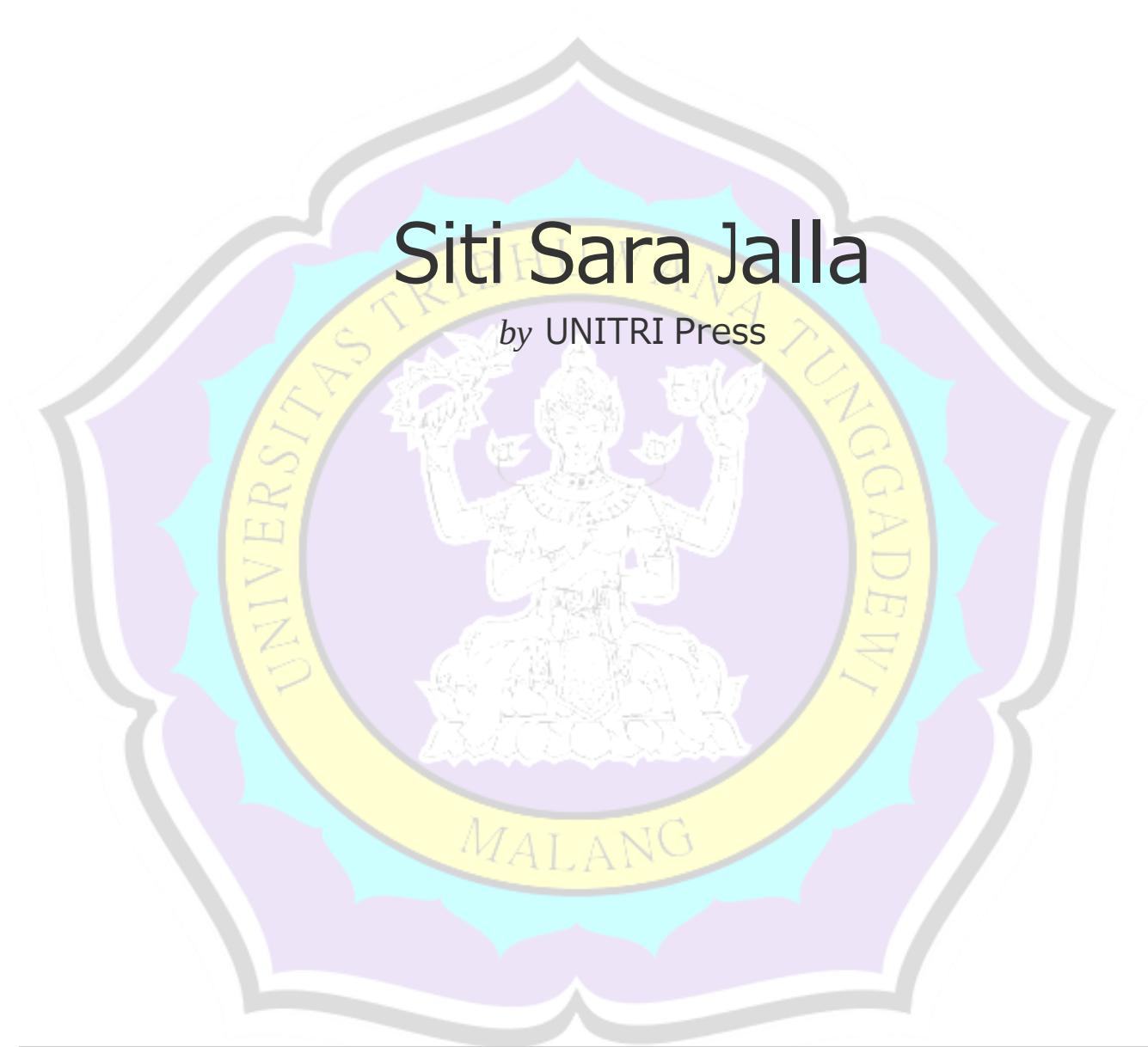


Siti Sara Jalla

by UNITRI Press



Submission date: 21-Apr-2024 10:18PM (UTC-0500)

Submission ID: 2292646635

File name: Siti_Sara_Jalla.docx (156.95K)

Word count: 1069

Character count: 7322

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED*
LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MTS
MUHAMMADIYAH MALANG**

SKRIPSI

OLEH
SITI SARA JALLA
2018710051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG**

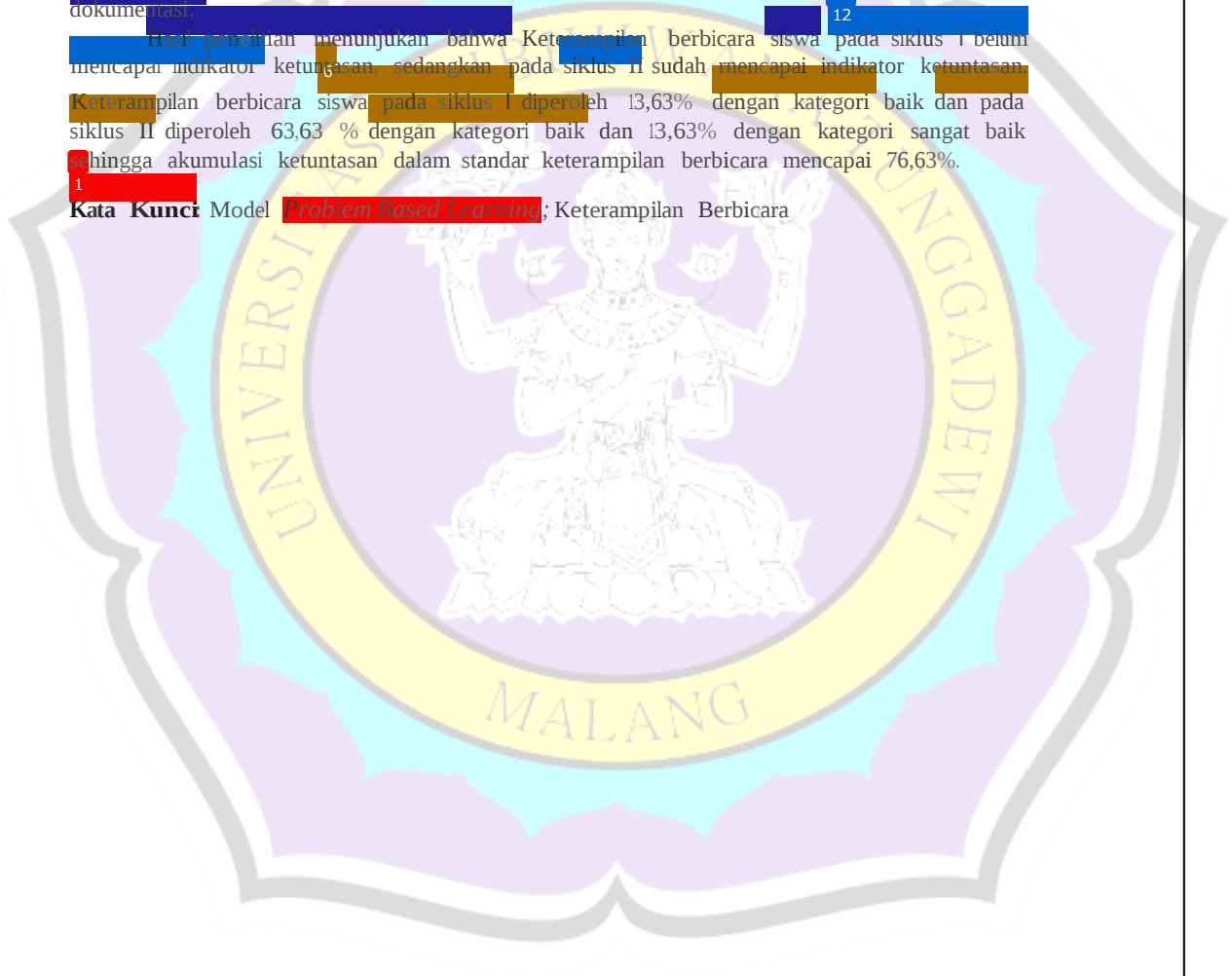
2024

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa dan mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di MTs Muhammadiyah 1 Malang diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) sehingga guru hanya terfokus pada bahan ajar dan mendidik siswanya untuk bisa mengerjakan soal-soal. Selain itu kemampuan berbicara siswa juga terbilang rendah, siswa pasif dalam diskusi saat kerja kelompok dan siswa minim respon ketika diminta untuk presentasi hasil diskusi kelompok di depan padahal kurikulum 2013 tidak hanya memusatkan siswa pada aspek pengetahuan saja tetapi keterampilan juga sangat diperlukan sebagai bekal di kemudian hari. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah 1 Malang. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan PTK yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi dengan instrumen pengumpulan data berupa rubrik keterampilan berbicara, observasi wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan berbicara siswa pada siklus I belum mencapai indikator ketuntasan, sedangkan pada siklus II sudah mencapai indikator ketuntasan. Keterampilan berbicara siswa pada siklus I diperoleh 13,63% dengan kategori baik dan pada siklus II diperoleh 63,63 % dengan kategori baik dan 13,63% dengan kategori sangat baik sehingga akumulasi ketuntasan dalam standar keterampilan berbicara mencapai 76,63%.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*; Keterampilan Berbicara



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diantara komponen sumber daya pendidikan yang sangat paling urgent untuk mencapai tujuan membantu siswa mencapai potensi maksimalnya adalah kurikulum. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis peradaban, dan budaya serta karakter bangsa (Abidin, 2014). Seluruh jenjang kurikulum 2013 memakai pendekatan pelajaran yang pusatnya siswa, yaitu metode belajar mengajar yang bersifat ilmiah.

Kurikulum yang ada saat ini dirancang dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa yang mengutamakan pemikiran kritis dan keterampilan belajar sejalan dengan paradigma pembelajaran abad 21. Berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama tim, dan komunikasi merupakan beberapa kemampuan yang dikembangkan (Hosnan, 2014).

Kurikulum 2013 juga sangat menekankan pembelajaran langsung dengan menggunakan pendekatan ilmiah, karena percaya bahwa pengetahuan bisa bagikan sikap dan keterampilan positif serta kompetensi siswa. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis permasalahan dan teknik inkuiri terbimbing merupakan model dan pendekatan pembelajaran yang disarankan dalam supaya memberikan peningkatan kemampuan menalar ilmiah dan intensitas komunikasi siswa. Hal ini disebabkan karena model pelajaran basisnya permasalahan merupakan kedekatannya pembelajaran aktif yang pusatnya pada siswa yang menekankan pada keterampilan, pembelajaran sepanjang hayat, dan kapasitas menggunakan pengetahuan dan kemampuan dalam pemecahan masalah (Nuraini, 2017). Selain menekankan isu-isu dunia nyata di kelas, paradigma PBL menggabungkan prinsip-prinsip dasar untuk perbedaan pembelajaran spesifik mata pelajaran, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, dan

menganggap bahwa siswa adalah pemecah masalah. Variabel isu, perolehan pembelajaran, kemampuan komunikasi, dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam skenario menjadi dasar model pembelajaran berbasis isu (Gurses et al., 2015).

Pendekatan inkuiri terbimbing merupakan diantara strategi yang penulis sarankan untuk dilakukan sebagai bantu siswa menjadi lebih mahir dalam belajar ilmiah. Menurut Piaget (Mulyasa, 2006: 108), metode inkuiri menempatkan siswa pada situasi dimana mereka harus melakukan percobaan ekstensif sendiri agar dapat melihat sesuatu terjadi dan ingin melakukan sesuatu. Ini juga termasuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya sendiri, menghubungkan satu temuan dengan temuan lainnya, dan membandingkan temuan Anda dengan temuan siswa lain.

Belajar mengajar sama dengan komunikasi, yaitu menyampaikan pesan dari sumber ke penerima melalui media atau saluran tertentu. Dalam hal ini pesan dikirimkan kepada penerima pesan (siswa) dalam bentuk materi pendidikan dari sumber pesan (guru). Menurut Permendikbud 104, bagian kelima dari penilaian hasil pembelajaran adalah komunikasi yang menjadi fokus penilaian pendidik. Saat menyajikan hasil belajar, keterampilan komunikasi diuraikan mulai dari tahap observasi aktivitas hingga tahap penalaran. Hasil ini dapat diberikan dengan menggunakan media tekstual, visual, elektronik, multimedia, dan bentuk media lainnya. Guru sains harus mahir berkomunikasi untuk mempersiapkan siswanya sejak usia dini untuk mempresentasikan temuan penelitiannya dalam cara yang terorganisir dan mudah dipahami. Selain berdiskusi dan mendeskripsikan hasil pengamatannya pada bentuk grafik, tabel, dan diagram, mereka juga harus mampu menjelaskan hasil percobaannya kepada teman-temannya (Verawati, 2013).

Temuan dari wawancara guru IPA di MTs Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan bahwa pengajaran pusatnya pada guru (*Teacher Centered*) sehingga guru hanya terfokus pada bahan ajar dan mendidik siswanya untuk bisa mengerjakan soal-soal. Selain itu kemampuan

komunikasi siswa juga terbilang rendah, siswa pasif dalam diskusi saat kerja kelompok dan siswa minim respon ketika diminta untuk presentasi hasil diskusi kelompok di depan. Meskipun kurikulum 2013 menekankan pengetahuan di atas segalanya, keterampilan tetap penting sebagai sarana mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan setelah sekolah.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap pengembangan kemampuan komunikasinya dan hanya mampu menyelesaikan tugas tertulis yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Sebab itulah memerlukan model dan strategi pelajaran yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi kekurangan komunikasinya selama proses pembelajaran.

Peneliti mempunyai ketertarikan guna melaksanakan riset yang berjudul tersebut karena latar belakang penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MTs Muhammadiyah 1 Malang".

14

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai yang sudah terpaparkan, maka pertanyaan pokok penelitiannya adalah: Bagaimana model pelajaran problem based learning (PBL) bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

1.3 Manfaat Penelitian

Temuan riset berikut harapannya bisa berikan kemanfaatan untuk beberapa pihak, seperti:

1. Bagi Peneliti

Riset berikut diyakini bisa membantu penulis memberikan tambahan pemahaman dan wawasan tentang bagaimana penerapan Model Pembelajaran PBL untuk membantu siswa menjadi komunikator yang lebih baik.

2. Bagi Instansi

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, model pembelajaran PBL dimaksudkan untuk digunakan dengan bantuan temuan penelitian, yang diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan masukan.

8 4. Bagi Siswa

Dengan memakai model pelajaran *Problem Based Learning*, siswa diharapkan dapat lebih memaksimalkan potensi dalam berbicara.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Temuan riset berikut harapannya bisa meningkatkan pemahaman dan menjadi pedoman penelitian selanjutnya pada mata pelajaran yang relevan berkaitan dengan penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

9 1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup riset ini dibatasi berdasarkan identifikasi masalah, khususnya:

1. Ruang lingkup riset berikut ialah penerapan model pelajaran PBL guna memberikan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran IPA di MTs Muhammadiyah 1 Malang.
2. Batasannya permasalahan pada riset berikut lebih menitikberatkan pada penerapan model pelajaran PBL untuk tingkatan keterampilan berbicara siswa pada materi energi pada sistem kehidupan kelas VU C di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Siti Sara Jalla

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

rinjani.unitri.ac.id

Internet Source

4%

2

id.scribd.com

Internet Source

2%

3

lib.unnes.ac.id

Internet Source

2%

4

id.123dok.com

Internet Source

2%

5

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1%

6

Ulwan Syafrudin, Darmawan Darmawan, Ita Rustiati Ridwan. "Penerapan Model Cooperative Script dalam Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangga Sebagai Anak Indonesia", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2019

Publication

1%

7

repository.ustjogja.ac.id

Internet Source

1%

8

docplayer.info

Internet Source

1 %

9

sinta.unud.ac.id

Internet Source

1 %

10

Citra Dwi Rahayu, Septi Budi Sartika.

"Students Learning Motivation and Concepts Understanding of Science through the Use of PhET Interactive Simulations", SEJ (Science Education Journal), 2020

Publication

1 %

11

www.scilit.net

Internet Source

1 %

12

Dedy Irawan, Indah Nurlailasari, Arifin

Muslim. "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA POWERPOINT PADA TEMA 4 SUBTEMA 3 KELAS IV SD UMP", Khazanah Pendidikan, 2023

Publication

1 %

13

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1 %

14

eprints.umm.ac.id

Internet Source

< 1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Siti Sara Jalla

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

